
Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Teupah Selatan pada Materi Demokrasi

Asih Winarty¹⁾, Nazura Putri Ajismi²⁾, Tamarli³⁾, Hasanah⁴⁾, Ilham⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama Aceh Besar

* Nazura Putri Ajismi

Email : ajisminazuraputri@gmail.com

Abstrak

Kurangnya variasi model pembelajaran di SMA N 1 Teupah Selatan memengaruhi keaktifan siswa dalam materi Demokrasi sehingga hasil belajar rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui keaktifan dan menganalisis hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw* pada kelas X SMA N 1 Teupah Selatan. Penelitian menggunakan metode *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre-test post-test*. Populasi adalah seluruh siswa kelas X (XA dan XB), sedangkan sampel diambil secara jenuh, yaitu kelas XA 15 siswa dan kelas XB 15 siswa, total 30 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengukur keaktifan dan soal tes untuk hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan siswa meningkat: pertemuan pertama nilai rata-rata kelas eksperimen 50,83% dan kontrol 41,3%, sedangkan pertemuan kedua kelas eksperimen 65,53% dan kontrol 48,4%. Uji *t* menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 1 Teupah Selatan pada materi Demokrasi.

Kata kunci: Pengaruh model pembelajaran *jigsaw*, keaktifan siswa, hasil Belajar, materi Demokrasi.

Abstract

The lack of variation in learning models at SMA N 1 Teupah Selatan affects students' activeness in learning Democracy, resulting in low learning outcomes. This study aims to determine students' activeness and analyze their learning results through the application of the *jigsaw* learning model in grade X of SMA N 1 Teupah Selatan. The research employed a *pre-experimental* method with a *one-group pre-test post-test* design. The population consisted of all grade X students (XA and XB), while the sample, taken using a saturated sampling technique, included 15 students from XA and 15 students from XB, totaling 30 students. The instruments used were observation sheets to measure activeness and test questions to assess learning outcomes. The results showed an increase in students' activeness: in the first meeting, the experimental class scored an average of 50.83% and the control class 41.3%, while in the second meeting, the experimental class scored 65.53% and the control class 48.4%. The *t*-test indicated that $t_{count} > t_{table}$, meaning H_1 was accepted and H_0 was rejected. Thus, the *jigsaw* learning model significantly influenced the learning outcomes of grade X students at SMA N 1 Teupah Selatan in the Democracy material.

Keywords: The influence of *jigsaw* learning model, student activeness, learning outcomes, Democracy material.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kualitas individu dan masyarakat, sebab kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang dimilikinya. Kurikulum berfungsi sebagai instrumen pendidikan, sementara guru memegang peranan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik (Fatmawati, 2022). Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, metode pembelajaran, serta mampu berinovasi agar proses belajar lebih efektif (Dwi, 2023). Proses pembelajaran akan berjalan optimal apabila guru mampu memanfaatkan metode, model, dan media yang beragam sehingga mendorong keaktifan siswa.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Mata pelajaran ini bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur, membentuk sikap warga negara yang cerdas, terampil, serta

memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban (Munthe dkk., 2023). Salah satu materi penting dalam PPKn adalah demokrasi yang berfungsi membangun karakter siswa sebagai warga negara yang bertanggung jawab (Herdiansyah dkk., 2021). Namun, dalam praktiknya pembelajaran demokrasi sering dianggap sulit dan membosankan karena penyajian materi yang panjang, metode pengajaran yang monoton, serta minimnya variasi strategi pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Salah satu alternatifnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Model ini menekankan kerja sama kelompok kecil di mana siswa berbagi informasi, berdiskusi, dan saling membantu menyelesaikan tugas akademik (Hidayat, 2023). Dalam penerapannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan prinsip ketergantungan positif dan tanggung jawab individu. Setiap anggota mempelajari bagian materi tertentu, berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil pembelajaran. Dengan demikian, *jigsaw* mendorong siswa lebih aktif, melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan motivasi belajar (Handayani dkk., 2022).

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* juga memungkinkan guru untuk mengelola kelas secara lebih efektif dengan membagi tanggung jawab belajar kepada setiap siswa (Kirnanda, 2025). Dalam prosesnya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mencari, menyaring, dan menyampaikan materi kepada teman-teman sekelompoknya. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta melatih keterampilan berpikir analitis dan kritis. Lebih jauh lagi, interaksi dalam kelompok kecil memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain, mengembangkan empati, dan membiasakan sikap saling menghormati dalam diskusi. Dengan demikian, model *jigsaw* tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial peserta didik, yang sejalan dengan misi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab (Sanjaya dan Suastika, 2025).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas metode ini. Suriyanisa dkk. (2024) menyatakan bahwa *jigsaw* meningkatkan tanggung jawab individu sekaligus kerja sama kelompok. Hasanah dan Himami (2021) menambahkan bahwa metode ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam diskusi. Mahfudoh dan Mastroah (2025) juga menegaskan bahwa *jigsaw* membantu siswa memahami materi secara mendalam melalui proses saling mengajar, sementara Fauzi dkk. (2023) menekankan bahwa metode ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas X IPA dan IPS SMA Negeri 1 Teupah Selatan, pembelajaran masih didominasi metode ceramah dengan media terbatas pada papan tulis dan buku teks. Hal ini menyebabkan siswa kurang antusias, jarang mengajukan pertanyaan, serta tidak aktif dalam mengemukakan pendapat, meskipun guru berupaya mendorong partisipasi mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi Demokrasi di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Selatan. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, bagi guru PPKn sebagai alternatif strategi pengajaran yang variatif, serta bagi peneliti sebagai pengalaman awal dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Teupah Selatan pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Teupah Selatan yang berjumlah 121 orang. Dari populasi tersebut, ditetapkan sampel penelitian sebanyak 30 siswa kelas X yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap pembelajaran. Instrumen yang digunakan berupa butir soal tes yang dirancang untuk mengukur capaian siswa. Selain itu, data juga diperoleh melalui observasi dengan mencatat tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer dengan menandai keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji homogenitas untuk memastikan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variansi yang sama. Validasi data observasi juga dilakukan dengan menilai sejauh mana siswa menunjukkan peningkatan keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *t-test*, dengan tujuan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dan kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Uji *t-test* dipilih karena mampu menunjukkan ada tidaknya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama. Setelah uji prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji *t-test* untuk menguji hipotesis penelitian. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) menentukan sampel dari populasi secara acak, (2) membagi sampel ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (3) memberikan perlakuan, di mana kelompok eksperimen diajar menggunakan metode *jigsaw*, sedangkan kelompok kontrol dengan metode PBL, serta (4) memberikan tes akhir kepada kedua kelompok untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah perlakuan diberikan. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan izin kepada pihak sekolah. Selain itu, dilakukan pula *pre-test* kepada siswa guna mengetahui kemampuan awal mereka, sekaligus memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tes Awal

Data yang di peroleh dari hasil penelitian awal ini, untuk kelas yang diajar diberi perlakuan dengan pembelajaran model metode *jigsaw* di kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 35, dan untuk kelas yang diajar dengan pembelajaran menggunakan model tipe PBL di kelas kontrol di peroleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh gambaran distribusi nilai siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw*, diperoleh nilai dengan rentang 40, interval kelas 8,19, serta jumlah kelas sebanyak lima. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 50,83, sedangkan simpangan baku yang diperoleh sebesar 14,07. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa pada kelas eksperimen memiliki hasil belajar yang relatif lebih baik dengan sebaran nilai yang cukup bervariasi.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL), diperoleh rentang nilai 35 dengan interval kelas 8,19 dan jumlah kelas sebanyak lima. Dari hasil

perhitungan, rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol adalah 41,3, dengan simpangan baku sebesar 12,39. Hasil ini menggambarkan bahwa capaian nilai siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen, meskipun penyebaran nilainya relatif lebih homogen.

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal sebagai syarat uji-t. Berdasarkan perhitungan, data pretes kelas eksperimen dengan rata-rata 50,83 dan simpangan baku 14,07 menghasilkan nilai $X^2 = -7,846$, sedangkan data pretes kelas kontrol dengan rata-rata 41,3 dan simpangan baku 12,39 menghasilkan nilai $X^2 = -7,687$. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kedua kelas menyebar normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data kedua kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki varians yang sama. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa varians kelas eksperimen sebesar 198,09 dan kelas kontrol sebesar 12,39 dengan nilai $F_{hitung} = 0,0625$. Setelah dibandingkan dengan $F_{tabel} = 2,48$ pada taraf signifikan 0,05, diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,0625 < 2,48$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelas berasal dari populasi yang homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data awal menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 23,82$. Nilai ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen, yaitu 50,83, dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 41,3. Hasil ini memperlihatkan bahwa sejak awal terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara kedua kelompok, sehingga menjadi dasar penting dalam melihat efektivitas perlakuan yang diberikan pada tahap berikutnya.

B. Hasil Tes Akhir

Data tes akhir data yang di peroleh setelah dilaksanakan perlakuan yaitu menggunakan pengaruh model pembelajaran *jigsaw* pada kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran PBL pada kelas kontrol. Hasil analisis data tes akhir menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* adalah 65,53 dengan simpangan baku 23,12, sedangkan rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yang menggunakan metode PBL adalah 48,4 dengan simpangan baku 12,46. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode PBL.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa untuk data postes kelas eksperimen diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 2,33$ dan untuk kelas kontrol diperoleh $X^2_{hitung} = 0,78$, sedangkan nilai X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan ($db = 4$) adalah 9,49. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa pada postes, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, menyebar secara normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kelas eksperimen sebesar 534,89 dan kelas kontrol sebesar 155,4, sehingga diperoleh $F_{hitung} = 0,2905$. Setelah dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,48, terlihat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,2905 < 2,48$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang sama atau berasal dari populasi yang homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dua pihak menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 46,29$ dengan $db = 26$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 adalah 38,9. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($46,29 > 38,9$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan metode PBL terhadap hasil belajar siswa pada materi Demokrasi di kelas X SMA Negeri 1 Teupah Selatan.

C. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan kelas yang diajar dengan metode PBL. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas *Jigsaw* (65,53) lebih tinggi dibandingkan kelas PBL (48,4). Keunggulan model *Jigsaw* terlihat karena mampu melatih siswa dalam menyampaikan ide secara verbal, menghargai pendapat orang lain, menyadari keterbatasan diri, serta menerima perbedaan. Proses interaksi dalam pembelajaran *Jigsaw* juga mendorong motivasi, menstimulasi pemikiran kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat dalam jangka panjang. Berdasarkan hasil uji-t, terbukti bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* lebih efektif dibandingkan metode PBL, karena memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi secara menyeluruh dalam upaya memecahkan masalah, sehingga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif.

Menurut Heriwan dan Taufina (2020), rendahnya hasil belajar siswa menuntut guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di SDN 9 Aie Pacah Padang. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *Randomized Control Group Posttest Only*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VA dan VB dengan teknik *total sampling*. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan melalui undian, sehingga diperoleh kelas VB sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas VA sebagai kelas kontrol dengan jumlah 19 siswa. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar siswa pada akhir penelitian. Analisis data dilakukan dengan uji-t, dan hasil menunjukkan $t_{hitung} = 11,139$ lebih besar dari $t_{tabel} = 3,808$, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Fauzi dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. Penelitian tersebut menegaskan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa lebih terlibat aktif dalam diskusi kelompok, saling membantu dalam memahami materi, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Demikian pula, penelitian Suriyanisa dkk. (2024) membuktikan bahwa penerapan model *Jigsaw* berbasis Padlet dapat meningkatkan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran sosiologi. Kedua penelitian ini mendukung temuan bahwa model *Jigsaw* tidak hanya efektif meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama, dan berpikir kritis yang sangat relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdullah dkk. (2017) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal serupa juga ditemukan oleh Adji dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model kooperatif *Jigsaw* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Sementara itu, Kahar dkk. (2020) menegaskan bahwa penggunaan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar matematika, tetapi juga berdampak pada perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran. Perubahan sikap ini secara tidak langsung turut mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang diajar dengan pembelajaran model *jigsaw* dimana rata-rata yang dicapai $\bar{X} = 65,53$ lebih baik jika dibandingkan dari rata-rata $\bar{X} = 48,4$ yang diajar dengan pembelajaran model PBL. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, diharapkan kepada seluruh guru, khususnya para pendidik di SMA Negeri 1 Teupah Selatan, agar lebih teliti dan cermat dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Kedua, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian sejenis dengan melakukan pengembangan maupun modifikasi pada variabel dan metode yang digunakan, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik serta menjadi bahan perbandingan bagi penelitian ini.

REFERENSI

- Abdullah, Y., Subandi, S., & Santoso, A. (2017). Pembelajaran Model Jigsaw Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Tetapi Belum Mampu Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Pembelajaran Sains*, 1(1), 1-11.
- Adji, M. R., Prasetyo, M. A., Nada, L. K., Ulandari, L., & Fadila, L. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 256-263.
- Dwi, S. (2023). Pengaruh penerapan metode Jigsaw kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri 4 Rejang Lebong. [Skripsi, IAIN Curup]. IAIN Curup Repository. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/4479/1/SKRIPSI%20SILVIA%20DWI%20FULL%20TEXT.pdf>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Fauzi, M. R., Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2023). Penerapan model *Jigsaw* meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 189–196.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 71-76.
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 673–680. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.416>
- Hidayat, G. R. (2023). Penerapan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 Rarang. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v1i1.2>
- Kahar, M. S., Anwar, Z., & Murpri, D. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 279-295.
- Kirnanda, N. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas V MIN 25 Aceh Besar. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 193-196.
- Mahfudoh, T., & Mastoah, I. (2025). Analisis kualitatif terhadap strategi pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam konteks mata pelajaran IPS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 223–239.
- Munthe, A. F., Harahap, M. J., & Fajri, Y. (2023). Tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 1(1), 29–40.
- Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2025). Implementasi Model Pembelajaran *Jigsaw* Sebagai Strategi Efektif Dalam Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 2(1), 30-37.
- Suriyanisa, S., Syamsuri, S., Ramadhan, I., & Wijaya, T. (2024). Implementasi model kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis Padlet pada pembelajaran sosiologi untuk meningkatkan kerja sama peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pontianak. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2227–2240